

**Konstruksi Citra Universitas Islam Bandung dalam Bingkai Media  
Terkait Kasus Alumni Universitas Islam Bandung Terduga ISIS**  
Construction of Image of Universitas Islam Bandung on Media Frame Based on Case  
Alumni Universitas Islam Bandung Assumed Join ISIS

<sup>1</sup>Putri Wulandari, <sup>2</sup>Riza Hernawati

<sup>1,2</sup>*Prodi Public Relations Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*email : [putriwldr@gmail.com](mailto:putriwldr@gmail.com), [diza0712@yahoo.com](mailto:diza0712@yahoo.com)*

**Abstract :** Media has become a dominant source, not only for get a description and reality image, but also for community collectively. Media present a values and normative judgement that include with news and entertainment. The mass media also used to direct the behavior of public. One of mass media product is news. News is on of communication aspect that has prevalent characteristic to constructed and issue. News can influenced public opinion, such as news about alumni Universitas Islam Bandung who assumed join ISIS. Construction of image caused by people who are in media such, reporter and journalist. Readers, viewers, and listeners will follow and also respond to the news and media frame. Media judge which issue are reported which are not, which are needed and which are not. There is 3 opinion constructed on this research, so ther is 3 kind of reality are exposed. ISIS with educational of Universitas Islam Bandung are very interconnected things. How media construct their news will affected the image of Universitas Islam Bandung. Researcher take some of news of alumni Universitas Islam Bandung who assumed join ISIS from different media. To find out how the image of Universitas Islam Bandung seen form the news construction and analyze by Robert N. Entman concept. Such, Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, and Treatment Recommendation. Those media construct the news with their own way. But there is no media who over-exposed and make image of Universitas Islam Bandung going bad. And news on Koran Sindo, Pikiran Rakyat, and Republika presenting that image of Universitas Islam Bandung still in good category.

**Keynote : Framing, Image, ISIS.**

**Abstrak :** Media telah menjadi sumber yang dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif, media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. Dimana media massa juga digunakan untuk mengarahkan perilaku publik. Salah satu produk media massa adalah berita. Berita merupakan aspek komunikasi yang memiliki karakteristik yang lazim dalam mengkonstruksi suatu peristiwa. Pemberitaan mengenai instansi yang sedang diterpa masalah pun dapat memengaruhi opini publik, seperti pemberitaan mengenai alumni Universitas Islam Bandung yang diduga bergabung dengan ISIS. Tanpa disadari, konstruksi citra disebabkan oleh orang-orang yang berada dalam redaksi baik wartawan maupun reporter. Pembaca, penonton, dan pendengar akan mengikuti atau menanggapi berita sesuai dengan *frame* media. Medialah yang menentukan peristiwa yang diberitakan, mana yang perlu dan mana yang tidak. Dengan adanya bentukan opini dari 3 media dalam penelitian ini, maka aka nada 3 realitas yang berbeda pula. ISIS dengan keislaman yang diajarkan Universitas Islam Bandung sangat memiliki keterkaitan. Bagaimana media mengkonstruksi berita mengenai hal itu akan sangat berpengaruh pada citra dari Universitas Islam Bandung. Diambil beberapa berita mengenai alumni Universitas Islam Bandung yang diduga bergabung dengan ISIS dari tiga media yang berbeda, untuk mengetahui bagaimana citra Universitas Islam Bandung dilihat dari konstruksi berita sesuai dengan konsep *framing* milik Robert N. Entman yaitu dari segi *Define Problem*, *Diagnose Cause*, *Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendation*. Ketiga media mengkonstruksi berita dengan caranya masing-masing. Namun tidak ada media yang berlebihan dan terkesan menjatuhkan Universitas Islam Bandung. Maka dari berita yang diterbitkan pada Koran Sindo, Pikiran Rakyat, dan Republika, menyuguhkan bahwa citra Universitas Islam Bandung masih dalam kategori yang baik.

**Kata Kunci : Framing, Citra Perguruan Tinggi, ISIS.**

## A. Pendahuluan

Universitas Islam Bandung yang pada bulan Maret lalu ramai muncul di media terkait pemberitaan mengenai kasus alumninya yang diduga bergabung dengan kelompok militan ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*). Kasus tersebut diawali dengan munculnya *posting-an* sebuah akun di media sosial *Twitter*, @DrPartizan yang mengaku milik tentara Kurdi, memosting sebuah foto ijazah Universitas Islam Bandung milik warga Indonesia, Rudi Jaelani. Di dalam *posting-an* itu, diberikan keterangan bahwa tentara Kurdi telah menemukan ijazah dan visa atas nama Rudi yang diduga merupakan salah satu anggota Negara Islam Irak dan Suriah atau ISIS. Tak hanya ijazah, akun tersebut juga memosting foto-foto transkrip nilai, surat kelakuan baik dari kepolisian dan visa milik Rudi. Selain itu, ia pun mengunggah foto sejumlah visa warga Negara Indonesia yang diduga bagian dari ISIS. Ia mengatakan, bahwa mereka telah tewas.

Dengan adanya kasus tersebut sudah pasti berita mulai bermunculan di beberapa media seperti cetak dan *online*. Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, menarik, mencakup sisi *human interest*, seperti humor, emosi dan ketegangan (Djafar Assegaff : 1985).

Seperti yang kita ketahui, berita yang muncul di media merupakan konstruksi dari sebuah realitas. Jadi apa yang ditampilkan bukan realitas seutuhnya, sehingga perlu diteliti bagaimana media mengemas berita yang nantinya akan berdampak pada citra Universitas Islam Bandung. Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan atau media. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan atau media. Di sini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda. Pada pandangan konstruksionis, fakta berupa kenyataan itu sendiri bukan sesuatu yang terberi, melainkan ada dalam benak kita, yang melihat fakta tersebut. (Eriyanto, 2012 : 23)

Wartawan dan media adalah yang memberi definisi dan menentukan fakta tersebut sebagai kenyataan. Karena fakta itu diproduksi dan ditampilkan secara simbolik, maka realitas tergantung pada bagaimana ia dilihat dan bagaimana fakta tersebut dikonstruksi. Media adalah agen konstruksi, media sebagai sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima. Media dilihat sebagai sarana yang netral. Jika ada berita yang menyebutkan kelompok tertentu atau menggambarkan realitas dengan citra tertentu, gambaran semacam itu merupakan hasil dari sumber berita yang menggunakan media untuk mengemukakan pendapatnya.

Konstruksi citra dalam pemberitaan biasanya disiapkan oleh orang-orang yang bertugas di dalam redaksi media massa, mulai dari wartawan, editor dan pimpinan redaksi. Pembentukan konstruksi citra ialah bangunan yang diinginkan oleh tahap-tahap konstruksi. Dimana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model yakni model *good news* dan model *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik, sedangkan model *bad news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengonstruksi kejelekan atau memberi citra buruk pada objek pemberitaan. (Bungin, 2011 : 213)

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konstruksi citra Universitas Islam Bandung di Sindo, Pikiran Rakyat dan Republika terkait kasus alumni Universitas Islam Bandung terduga ISIS dilihat dari *Define Problems*?
2. Bagaimana konstruksi citra Universitas Islam Bandung di Sindo, Pikiran Rakyat dan Republika terkait kasus alumni Universitas Islam Bandung terduga ISIS dilihat dari *Diagnose Causes*?
3. Bagaimana konstruksi citra Universitas Islam Bandung di Sindo, Pikiran Rakyat dan Republika terkait kasus alumni Universitas Islam Bandung terduga ISIS dilihat dari *Make Moral Judgement*?
4. Bagaimana konstruksi citra Universitas Islam Bandung di Sindo, Pikiran Rakyat dan Republika terkait kasus alumni Universitas Islam Bandung terduga ISIS dilihat dari *Treatment Recommendation*?

## B. Landasan Teori

Komunikasi massa merupakan salah satu cabang dari ilmu komunikasi. Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang berlangsung pada peringkat masyarakat luas, yang identifikasinya ditentukan oleh ciri khas institusionalnya (McQuail, 1987 : 7).

*Framing* dapat disebut sebagai proses membingkai pengalaman baik mental maupun emosional. Menurut (Kuypers, pada Kriyantono : 2014) *framing* merupakan proses yang dilakukan seseorang, disadari atau tidak, untuk mengkonstruksi pandangan atau *point of view*, ide atau gagasan agar fakta-fakta dalam situasi tertentu dapat diinterpretasi oleh orang lain dalam cara-cara tertentu. Konsep *framing* sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu, maka pemberitaan media pada sisi tertentu pula atau wawancara dengan orang-orang tertentu.

Media adalah agen konstruksi, dalam pandangan konstruksionis media bukanlah sekadar saluran yang bebas, media juga merupakan subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan kepemihakkannya. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas (Tony Bennett, dalam Eriyanto, 2012 : 26).

Pada penelitian ini menggunakan model *Framing* dari Robert N. Entman, dimana *framing* dibedakan kedalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Dimana penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Penonjolan realitas tersebut memiliki kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan akan memengaruhi khalayak dalam memandangkan suatu realitas. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menuliskannya ke dalam bentuk berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Dalam konsep Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu berita untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diberitakan.

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Dimana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model; (1) Model *good news* dan (2) Model *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik. Pada model ini objek pemberitaan dikonstruksikan sebagai sesuatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya kebaikan yang ada pada objek itu sendiri. Sedangkan model *bad news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi kejelekan atau cenderung memberikan citra buruk pada objek pemberitaan sehingga terkesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya sifat jelek, buruk dan jahat yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri. (Bungin, 2011 : 213).

### C. Hasil Penelitian

Kasus alumni Universitas Islam Bandung yang terduga bergabung dengan kelompok Islam radikal, *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) beritanya banyak bermunculan di media, baik media cetak maupun *online*, karena dianggap suatu hal yang penting, dimana saat ini seluruh belahan dunia termasuk Indonesia sedang memerangi kelompok Islam radikal tersebut. Selintas hal tersebut akan berdampak pada citra dari Universitas Islam Bandung.

Masing-masing media memiliki perbedaan dalam mengemas citra instansi ke dalam berita. Dimana pencitraan yang dilakukan melalui berita tersebut nantinya akan menimbulkan opini dari publik tertentu terhadap instansi tersebut.

Koran Sindo, memandang kasus diduganya alumni Universitas Islam Bandung yang dokumennya ditemukan di Suriah dan dipublikasikan melalui media sosial oleh tentara Kurdi ini dari sisi Rudi Jaelani seorang alumni Universitas Islam Bandung. Dimana Koran Sindo selalu mengedepankan keterlibatan Rudi di kelompok Islam radikal atau ISIS.

Pikiran Rakyat mengemas hal ini berbeda dengan media sebelumnya. Suatu permasalahan dipandang sebagai kesalahan oknum tertentu yang diduga oknum ISIS yang tidak bertanggung jawab yang membawa Rudi ke Suriah. Pikiran Rakyat selalu mengedepankan kecemasan pihak keluarga yang juga tidak mengetahui apa-apa soal Rudi Jaelani. Fokus konstruksi masalah alumni Universitas Islam Bandung yang terduga ISIS pada Pikiran Rakyat ketidaktahuan keluarga atas kepergian Rudi Jaelani sehingga pihak keluarga menunggu kejelasan dan melakukan koordinasi ke pihak pemerintah.

Republika yang memiliki kebijakan sendiri dalam memunculkan berita. Dimana Republika lebih banyak menonjolkan nama Universitas Islam Bandung pada pengemasan beritanya. Namun yang tonjolkan adalah hal positif, yaitu kepedulian Universitas Islam Bandung terhadap keadaan atau isu yang menimpa alumninya. Padahal sebenarnya kasus ini sudah bukan lagi jadi urusan Universitas Islam Bandung, karena yang bersangkutan telah menjadi alumni, dan dilihat dari Surat Keterangan Catatan Kepolisian yang keluar bulan November tahun 2014 yaitu beberapa bulan setelah dirinya lulus dari Universitas Islam Bandung, yang ditemukan di Suriah atas nama Rudi alumni Universitas Islam Bandung tersebut menyatakan bahwa tidak ada tindak kriminal yang pernah ia lakukan. Itu artinya bahwa selama menjadi mahasiswa Universitas Islam Bandung, hingga dikeluarkannya SKCK tersebut, yang bersangkutan berperilaku yang baik.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konstruksi citra Universitas Islam Bandung di Koran Sindo, Pikiran Rakyat, dan Republika dilihat dari konsep *Define Problems*, yaitu pendefinisian masalah terkait dugaan alumni Universitas Islam Bandung diduga ISIS dianggap sebagai suatu kepolosan seorang Rudi Jelani sehingga membuat dirinya terjebak ajakan oknum yang tidak bertanggung jawab untuk pergi kerja ke luar negeri, tetapi dibawa ke daerah perang untuk berjihad dengan kelompok radikal.
2. Konstruksi citra Universitas Islam Bandung di Koran Sindo, Pikiran Rakyat, dan Republika dilihat dari konsep *Diagnose Cause*, dimana yang dianggap sebagai sumber masalah pada masalah ini dalam pemberitaan mengenai alumni Universitas Islam Bandung yang terduga bergabung dengan ISIS yaitu kesalahan diri Rudi Jaelani sendiri yang kurang berhati-hati dalam menerima tawaran kerja. Diperburuk adanya oknum tertentu yang diduga oknum ISIS yang membawa Rudi ke Suriah melalui pintu ilegal.
3. Konstruksi citra Universitas Islam Bandung di Koran Sindo, Pikiran Rakyat, dan Republika dilihat dari konsep *Make Moral Judgement*, yaitu nilai moral dari permasalahan ini dalam pemberitaan alumni Universitas Islam Bandung yang diduga bergabung dengan ISIS adalah kesalahan dan ketidakhati-hatian Rudi menerima tawaran kerja yang bahkan tempat dan jenis pekerjaannya tidak diketahui. Dan dengan kondisi Rudi yang tidak teliti dan tidak tahu apa-apa tersebut diikutsertakan dengan ISIS oleh oknum tertentu.
4. Konstruksi citra Universitas Islam Bandung di Koran Sindo, Pikiran Rakyat, dan Republika dilihat dari konsep *Treatment Recommendation*, dimana penekanan penyelesaian masalah pada kasus alumni Universitas Islam Bandung terduga ISIS dalam pemberitaan yaitu tindakan pencarian informasi yang selengkap-lengkapannya, pengecekan kebenaran oleh pihak kampus Universitas Islam Bandung ke pihak-pihak terkait, koordinasi oleh keluarga kepada pemerintah.
5. Ketiga media tidak ada yang menjatuhkan atau menyudutkan Universitas Islam Bandung yang berdampak pada citranya.

## Daftar Pustaka

- Assegaff, Dja'far H. 1985. *Jurnalistik Masa Kini : Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Bogor : Ghaila Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta : PT. Kencana (Prenada Media Grup)
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing*. Yogyakarta : LKis.
- McQuaill, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.